

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK (STUDENT LEADERSHIP) DI SMK NEGERI 2 METRO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Adam Sakti Wirayuda
SMP Muhammadiyah
Ahmad Dahlan Metro

ABSTRAK: Penelitian ini di fokuskan pada peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik (*student Leadership*). Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*). Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik (*student leadership*). Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru Bimbingan dan Konseling. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Proses analisis data yang dilaksanakan yaitu analisis data sebelum dilapangan dan analisis data dilapangan. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini yaitu guru Bimbingan dan Konseling berperan dengan baik dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*).

KATA KUNCI: peran; guru bimbingan dan konseling; kepemimpinan peserta didik

* Corresponding Author: SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro, Lampung, Email: adamsaktiwirayuda@gmail.com

Article History: Received: DD/M/YYYY; Revised: DD/M/YYYY; Accepted: DD/M/YYYY



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Semua manusia di dunia yang diciptakan Allah swt diberikan suatu hak, kewajiban dan tugasnya masing-masing yang harus dilaksanakan. Diantara tugas yang diberikan Allah kepada manusia adalah menjadi pemimpin. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist Rasulullah saw dalam HR. Al-bukhari dan Muslim “Kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggung jawab atas kepemimpinannya...” (Kayo, 2005:73). Dimana kita tidak hanya mampu memimpin orang lain melainkan sanggup untuk memimpin diri sendiri. Adapun sikap kepemimpinan ini tidak hadir dengan sendirinya melainkan dibangun dan dibentuk oleh pilar-pilar pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sekolah sebagai tempat pendidikan bagi peserta didik diharuskan dapat mengembangkan potensi dan membentuk karakter pemimpin bagi peserta didik. Peran penting dalam dunia pendidikan dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter pemimpin adalah seorang guru bimbingan dan konseling, karena guru Bimbingan dan Konseling merupakan bagian yang integral dari seluruh program pendidikan. Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya membantu tercapainya tujuan pendidikan yaitu perkembangan individu yang optimal, dengan kemampuan sosial yang tinggi dan memiliki keimanan yang mendasari sebagai individu yang matang dalam mencapai perkembangannya. Oleh karena itu perlu adanya peran serta dalam setiap elemen pendidikan terutama guru Bimbingan dan Konseling untuk turut serta dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter pemimpin bagi peserta didik.

Student Leadership (Kepemimpinan peserta didik) merupakan upaya untuk membangun sikap kepemimpinan dalam diri peserta didik agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, pribadi yang dapat menjalankan perannya sebagai peserta didik serta peserta didik yang dapat mengembangkan potensinya sebagai seorang pribadi. *Student leadership* dapat dibangun melalui berbagai macam kegiatan seperti latihan dasar kepemimpinan dan *outbond* tidak hanya itu *Student Leadership* juga dapat dibangun dalam proses pembelajaran seperti kegiatan belajar kelompok, diskusi dan layanan dalam bimbingan dan konseling seperti layanan klasikal. Secara tidak langsung kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan bekal terhadap peserta didik bagaimana mereka bertanggung jawab untuk menjadi pribadi yang cerdas, kreatif serta mampu menjadi “*agent of change*” di masyarakat. Melalui *Student Leadership* peserta didik akan mengerti bagaimana berorganisasi dan bagaimana memimpin diri sendiri dan orang lain.

Dari penjelasan diatas maka rumusan masalahnya yaitu Bagaimanakah peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*) di SMK Negeri 2 Metro tahun pelajaran 2017/2018?. Tujuan penelitian, ingin mengetahui peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*) di SMK Negeri 2 Metro tahun pelajaran 2017/2018.

METODE

Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*) yang sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, menentukan jenis pengumpulan data kualitatif, serta merancang usaha perekaman data. Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, menurut Sugiyono (2015: 224) “teknik pengumpulan data merupakan

langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data”.

Berdasarkan penjelasan berkenaan dengan prosedur pengumpulan data, kemudian peneliti dapat mengungkapkan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi, penjelasannya sebagai berikut:

Wawancara

Dalam pengambilan sebuah data seorang peneliti haruslah mendapatkan data dengan akurat seperti contoh menggunakan wawancara. Menurut Arikunto (2010:198) wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)”. Proses wawancara merupakan penggalian informasi dari individu satu ke individu lain. Menurut Emzir (2014:49) mengemukakan bahwa:

Wawancara adalah percakapan yang terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara tak berstruktur untuk pengumpulan data tentang peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik (*Student leadership*) di SMK Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode Observasi

Untuk mendapatkan data yang akurat perlu adanya suatu pengamatan atau observasi terhadap objek penelitian. Marshall (dalam Sugiyono 2015:158) berpendapat tentang observasi bahwa “*Thought observation the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa observasi makna dari suatu perilaku.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan untuk mengumpulkan data peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik. Dalam hal ini peneliti tidak terlibat langsung namun hanya sekedar pengamat independen. Pada pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sistematis dan terencana. Menurut Arikunto (2010:59) ada tiga persyaratan penting dalam mengadakan kegiatan penelitian yaitu:

1. Sistematis artinya dilaksanakan menurut pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Berencana artinya dilaksanakan dengan adanya unsur dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya.
3. Mengikuti konsep ilmiah artinya mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan, yaitu prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Maka tiga persyaratan dalam mengadakan kegiatan menurut arikunto yang sangat penting yaitu sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah.

HASIL

Hasil penelitian merupakan temuan penelitian selama dilapangan. Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diperoleh peneliti, maka diperoleh temuan hasil penelitian yaitu:

Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Peserta Didik (*Student Leadership*)

Guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan tugas untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan yaitu perkembangan individu yang optimal, dengan kemampuan sosial yang tinggi dan memiliki keimanan yang mendasari sebagai individu yang matang dalam mencapai perkembangannya. Oleh karena itu perlu adanya peran serta dalam setiap elemen pendidikan terutama guru Bimbingan dan Konseling untuk turut serta dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter pemimpin bagi peserta didik. Adapun dalam meningkatkan kepemimpinan pada peserta didik diperlukanya unsur-unsur yang dapat menjadi patokan dari seorang guru, hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Terus Belajar

Dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*) pentingnya menanamkan agar peserta didik memiliki karakter terus belajar, hal tersebut agar peserta didik menganggap seluruh hidupnya sebagai rangkaian dari proses belajar yang tiada henti untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasannya. Hal ini sesuai dengan penjelasan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam peran untuk meningkatkan terus belajar kepada peserta didik pada wawancara di ruang Bimbingan dan Konseling sebagai berikut (W.01/f1/a/1).

“juntrungan guru BK kan dari program, kemudian membuat RPL dalam memberikan layanan, materinya menyesuaikan kebutuhan peserta didik jadi fokusnya ya ke peningkatan inisiatif terus belajar”.

Hal tersebut menjelaskan bahwa guru Bimbingan dan Konseling mengikuti prosedur dalam pemberian layanan dan sesuai dalam observasi yang di temukan bahwa (OB/01/f1).

“Adanya pemberian layanan tentang kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*) yang terlihat dalam program Bimbingan dan Konseling dan satuan layanan Bimbingan dan Konseling”.

Dalam observasi menguatkan dari penjelasan guru Bimbingan dan Konseling bahwa pelayanan dilaksanakan atas program yang telah dibuat. Kemudian guru BK menjelaskan perihal pelaksanaan sebagai berikut (W.01/f1/a/2).

“metodenya ceramah di kelas, bidangnya pribadi”

Dari penjelasan dalam pemberian layanan menggunakan metode ceramah kepada peserta didik karena dinilai efektif dan bidangnya adalah pribadi.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan agar peserta didik dapat terus belajar yaitu guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan layanan yang sudah diprogramkan, membuat RPL, serta menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik mengenai meningkatkan inisiatif terus belajar, metode yang digunakan klasikal selain itu juga guru Bimbingan dan Konseling dimasukkan dalam kepanitiaan sebagai pemateri dan hal-hal lain dalam pelatihan kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*).

Memberikan Energi Positif

Dalam kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*), adanya unsur yaitu memberikan energi positif yaitu energi yang dipancarkan akan dapat mempengaruhi orang-orang disekitarnya sehingga dapat tampil sebagai juru damai dan penengah. Adapun hal ini, guru Bimbingan dan Konseling berperan dalam memberikan pelayanan ini kepada peserta didik, penjelasannya sebagai berikut (W.01/f1/b/3).

“dalam memberikan energi positif itu, tidak memberikan layanan di kelas tapi Ibu pilih anak anak yang berkompentensi baik dari akademik dan non akademik untuk ibu arahkan sebagai pendidik sebaya kepada teman temanya supaya energi positif selalu dibagikan kepada peserta didik satu ke peserta didik lainnya”.

Hal tersebut menjelaskan bahwa terkait memberikan energi positi tidak menggunakan di kelas melainkan memilih anak-anak yang dilihat mampu untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didik lainnya. Senada dengan penjelasan di atas guru Bimbingan dan Konseling lainnya menjelaskan bahwa (W.02/f1/b/3).

“kalo itu bapak panggil anak anak yang aktif dikelas bapak bina untuk dapat menyebarkan virus positif kepada teman temanya, yang diharapkan akan selalu berkelanjutan dari anak satu dan ke yang lainnya”.

Dari penjelasan di atas mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan agar peserta didik dapat memberikan positif dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling memilih anak-anak yang berkompentensi baik akademik dan non akademik untuk di bina dalam menyebarkan hal-hal positif kepada peserta didik lainnya.

Jujur Pada Diri Sendiri

Sikap jujur menjadi karakter yang baik bagi peserta didik, karena dengan sikap jujur peserta didik diharapkan dapat bersedia mengakui kesalahan dan melihat keberhasilan sebagai hal yang berjalan berdampingan dengan kegagalan. Hal ini juga menjadi bagian penting dari unsur kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*). Adapun guru Bimbingan dan Konseling berperan dalam menanamkan jujur pada diri sendiri seperti penjelasannya sebagai berikut (W.01/f1/c/4).

“dalam perencanaan menggunakan metode dalam kelas dan, membuat RPL tentang kejujuran dan pentingnya belajar dari kesalahan yang menjadi bagian dari kepemimpinan peserta didik”.

Pemberian layanan menggunakan RPL. Guru kesiswaan menjelaskan tentang rencana tindak lanjut bahwa (W.03/f1/c/4).

“selalu diberikan pengawasan mas”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menanamkan kejujuran pada peserta didik seperti membuat RPL tentang kejujuran dan selalu memberikan pengawasan yang berkordinasi dengan guru mata pelajaran.

Memegang Teguh Prinsip

Dalam kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*) pentingnya yaitu memegang teguh prinsip agar peserta didik tidak mudah terpengaruh terhadap hal-hal negatif. Adapun guru Bimbingan dan Konseling berperan dalam menanamkan agar peserta didik dapat memegang teguh prinsip dalam penjelasannya (W.01/f1/d/6).

“kalau memegang teguh prinsip biasanya perihal tentang tata tertib sekolah, perencanaanya membuat RPL terkait tentang tanggung

jawab sebagai peserta didik dalam menjalankan tugasnya sebagai peserta didik”.

Terkait tentang memegang teguh prinsip guru Bimbingan dan Konseling membuat RPL terkait tentang tanggung jawab. Sementara itu guru kesiswaan menjelaskan tentang rencana tindak lanjut perihal memegang teguh prinsip (W.03/f1/d/5).

“untuk anak-anak yang masih bermasalah maka kesiswaan berkordinasi dengan guru BK untuk di berikan layanan konseling individu, dan dari kesiswaan akan memberikan point”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling berperan dalam menanamkan kepada peserta didik agar dapat memegang teguh prinsip dalam hal membuat RPL tentang pentingnya tanggung jawab dan memberikan konseling individu untuk peserta didik yang masih melanggar.

Sinergistik

Dalam kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*) adanya unsur penting yang menjadi karakter kepemimpinan yaitu sinergistik. Sinergistik menekankan bahwa pemimpin harus bersikap menjadi katalis perubahan sehingga setiap situasi yang dimasukinya selalu diupayakan menjadi lebih baik karena selalu produktif dalam cara-cara baru dan kreatif. Dalam peran guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan sinergistik guru Bimbingan dan Konseling menjelaskan bahwa sinergistik berkaitan dengan menanamkan untuk memiliki karakter *icon perubahan* dan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam penjelasannya sebagai berikut (W.01/f1/e/8).

“untuk *icon* perubahan menyesuaikan dan biasanya ibu sisipkan dalam materi setiap pemberian layanan”.

Senada dengan hal di atas guru Bimbingan dan Konseling lainnya menjelaskan bahwa (W.02/f1/e/7).

“pelaksanaanya ya melalui metode konseling individu atau konseling kelompok yang diharapkan dapat meniru dari setiap contoh karakter yang baik dan dapat dipraktikan dikalangan peserta didik”.

Dari seluruh paparan yang dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling memberikan hal tentang *icon* perubahan pada setiap pemberian layanan agar peserta didik mencontoh karakter yang baik dan menerapkan hal tersebut untuk menjadi *icon* perubahan terhadap ruang lingkupnya.

Selalu Memperbaharui diri

Peserta didik agar memiliki karakter pemimpin haruslah memiliki unsur selalu memperbaharui diri. Hal tersebut menjelaskan bahwa Pemimpin harus bersedia secara teratur melatih empat dimensi kepribadian manusia, yaitu fisik, mental, emosi, dan spiritual untuk memperbarui diri secara bertahap. Dalam peran terkait menanamkan agar peserta didik memiliki unsur selalu memperbaharui diri, guru Bimbingan dan Konseling menjelaskan bahwa (W.01/f1/f/10).

“kalo selalu memperbaharui diri kan mencakup seluruh kepemimpinan peserta didik, pemberian layanan sebelum sebelumnya itu sudah mencakup memperbaharui diri untuk peserta didik”.

Hal tersebut menjelaskan bahwa selalu memperbaharui diri mencakup seluruh aspek kepemimpinan hal tersebut sudah diberikan pada pemberian layanan yang sudah dijalankan. Senada dengan penjelasan di atas guru Bimbingan dan Konseling lainnya menjelaskan bahwa (W.02/f1/f/8).

“dibuatkan RPL berkaitan tentang kepemimpinan peserta didik dan segala bentuk karakternya”.

Maksud dari penjelasan di atas bahwa selalu memperbaharui diri sudah ada dalam pemberian layanan kepemimpinan peserta didik.

Dari seluruh paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling terkait menanamkan agar dapat selalu memperbarui diri bahwa hal tersebut sudah diberikan dari setiap pemberian layanan guru Bimbingan dan Konseling terkait tentang kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*).

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian kemudian diperoleh data hasil penelitian, akan melakukan pembahasan lebih lanjut tentang data hasil penelitian yang sudah dipaparkan adalah sebagai berikut:

Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*) di SMK Negeri 2 Metro.

Sekolah sebagai tempat pendidikan bagi peserta didik diharuskan dapat mengembangkan potensi dan membentuk karakter pemimpin bagi peserta didik. Peran penting dalam dunia pendidikan dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter pemimpin adalah seorang guru bimbingan dan konseling, karena guru Bimbingan dan Konseling merupakan bagian yang integral dari seluruh program pendidikan. Maka hasil dari temuan penelitian sebagai berikut:

Guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan layanan yang sudah diprogramkan, membuat RPL, serta menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik mengenai meningkatkan inisiatif terus belajar, metode yang digunakan klasikal selain itu juga guru Bimbingan dan Konseling dimasukkan dalam kepanitiaan sebagai pemateri dan hal-hal lain dalam pelatihan kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*).

Pencapaian suatu kepemimpinan yang baik dan dapat difahami oleh masyarakat maka perlu adanya strategi dalam menciptakan kader-kader agar memiliki kepemimpinan yang baik, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kader-kader yang memiliki kepemimpinan yang berkualitas. Cara menciptakannya yaitu melalui transfer ilmu kepada peserta didik, dimana peserta didik adalah acuan utama dalam pendidikan. Dalam menjalankan suatu layanan seorang guru Bimbingan dan Konseling perlulah adanya perencanaan yang matang yaitu menyelenggarakan layanan melalui suatu program, seperti dalam penjelasan Tohirin (2014:245) sebagai berikut

“Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah terlaksana melalui sejumlah kegiatan bimbingan. Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan melalui suatu program bimbingan (*Guidance program*)”.

Hal tersebut menjelaskan dalam setiap kegiatan bimbingan yang terlaksana perlu adanya program bimbingan agar lebih terencana,

Dari penjelasan diatas dan hasil temuan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru Bimbingan dan Konseling menerapkan pelayanan yang menjadi prosedur penting dalam pelayanan guru Bimbingan dan Konseling, dimana guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan peserta didik untuk terus belajar sudah terprogramkan dan proses pelayanan pun lebih terencana dan lebih matang.

Guru Bimbingan dan Konseling memilih anak-anak yang berkompentensi baik akademik dan non akademik untuk di bina dalam menyebarkan hal-hal positif kepada peserta didik lainnya.

Seorang guru Bimbingan dan Konseling diharuskan untuk dapat mengetahui karakter dan kemampuan peserta didik, dengan dapat mengetahui kemampuan tersebut, seorang guru Bimbingan dan Konseling dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki peserta didik serta guru Bimbingan dan Konseling dapat mengarahkan yang terbaik bagi peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Selain mengetahui kemampuan peserta didik, guru Bimbingan dan Konseling juga harus melakukan tugas pokoknya yaitu memberikan bantuan

kepada peserta didik, hal tersebut sesuai penjelasan mengenai bimbingan oleh Lefever (dalam Prayitno dan Amti, 2013:94).

Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.

Hal tersebut menjelaskan bagaimana tugas pokok guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan bantuan kepada peserta didik, hal tersebut juga diharapkan peserta didik dapat memberikan dampak dan energi positif kepada masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas pokok guru Bimbingan dan Konseling adalah memberikan bantuan kepada peserta didik guna membantu peserta didik dan diharapkan peserta didik dapat memberikan dampak dan energi positif kepada masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan dimana dalam upaya memberikan energi positif untuk mencapai unsur dari kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*), guru Bimbingan dan Konseling memilih anak-anak yang berkompentensi untuk dibina diharapkan agar dapat memberikan energi positif kepada peserta didik lainnya.

Membuatkan RPL tentang kejujuran dan selalu memberikan pengawasan yang berkordinasi dengan guru mata pelajaran.

Seperti dalam penjelasan di atas yang sudah dibahas dimana dalam melaksanakan suatu layanan seorang guru Bimbingan dan Konseling perlu adanya suatu perencanaan yang matang berupa penyusunan program, membuat RPL serta strategi dalam pemberian layanan. Hal tersebut sangatlah penting agar pemberian layanan dapat berjalan dengan maksimal. Selain pentingnya dalam perencanaan dan penyusunan program seorang guru Bimbingan dan Konseling juga penting dalam berkordinasi karena dengan adanya kordinasi dapat memudahkan guru Bimbingan dan Konseling dalam menjalankan tugas. Mengenai kordinasi Yusuf (2006:57) menjelaskan bahwa "Kordinasi merupakan proses kepemimpinan yang diperankan konselor dalam membantu pengorganisasian dan pengelolaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah".

Hal tersebut menjelaskan bahwa kordinasi dapat membantu dalam pengorganisasian dan pengelolaan program bimbingan dan Konseling di sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kordinasi sangatlah penting dalam pelaksanaan tugas Bimbingan dan Konseling karena dapat membantu dalam pengorganisasian dan pengelolaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Hal tersebut sesuai temuan peneliti dimana dalam menanamkan jujur pada diri sendiri sebagai unsur dari kepemimpinan peserta didik (*Sudent Leadership*), guru Bimbingan dan Konseling berkordinasi dengan guru mata

pelajaran untuk mengetahui tingkat disiplin dan nilai yang diperoleh oleh peserta didik sebagai acuan dari proses kejujuran apabila peserta didik memiliki nilai yang kurang baik dan diharapkan dapat memperbaiki kesalahannya.

Membuatkan RPL tentang pentingnya tanggung jawab dan memberikan konseling individu untuk peserta didik yang masih melanggar.

Dalam unsur-unsur kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*) adanya aspek penting yang harus dimiliki dari peserta didik, yaitu unsur memegang teguh prinsip. Yang diharapkan dari unsur tersebut adalah peserta didik mampu memegang teguh prinsip dan tidak mudah dipengaruhi, namun harus di kompromikan dapat bersifat luwes. Oleh karena itu pentingnya dari setiap ruang lingkup pendidikan untuk menanamkan unsur tersebut kepada seluruh peserta didik sebagai bekal bagi peserta didik untuk membentengi dirinya dari berbagai hal negatif.

Dalam proses penanganan masalah yang dialami peserta didik seorang guru Bimbingan dan Konseling tidak boleh langsung memberikan *punishment*/hukuman kepada peserta didik untuk memberikan efek jera, namun guru Bimbingan dan Konseling diharuskan untuk membimbing peserta didik menuju suatu kebaikan. Konseling individu menjadi strategi yang sering digunakan guru Bimbingan dan Konseling dalam menyelesaikan masalah peserta didik. dalam penjelasan Nurihsan (2005:10) bahwa "Konseling Individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli (siswa)". Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan melalui hubungan khusus secara pribadi kepada peserta didik dalam sebuah wawancara, guru Bimbingan dan Konseling di harapkan untuk menggali permasalahan yang dialami peserta didik dan membimbing peserta didik menuju suatu kebaikan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya ruang lingkup pendidikan untuk menanamkan unsur memegang teguh prinsip agar peserta didik dapat membentengi dari berbagai hal negatif yang ditemuinya. Selain itu dalam proses penanganan masalah guru Bimbingan dan Konseling di haruskan untuk melakukan strategi yang baik dalam menyelesaikan masalah seperti contoh menggunakan konseling individu. Hal tersebut sesuai dengan peran guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 2 Metro dalam menyelesaikan masalah peserta didik yang tidak memegang teguh prinsip atau peserta didik yang melakukan hal negatif yaitu dengan strategi konseling individu. Karena dengan menggunakan strategi konseling individu diharapkan guru Bimbingan dan Konseling dapat mengetahui permasalahan peserta didik dan membimbing peserta didik menuju suatu kebaikan.

Guru Bimbingan dan Konseling memberikan hal tentang *icon* perubahan pada setiap pemberian layanan agar peserta didik mencontoh karakter yang baik dan menerapkan hal tersebut untuk menjadi *icon* perubahan terhadap ruang lingkungannya.

Peserta didik perlu memerlukan *icon* dalam proses perbaikan diri peserta didik, karena diharapkan dengan mengikuti *icon* tersebut peserta didik dapat menerapkan hal positif dari *icon* tersebut ke dalam ruang lingkup yang mereka temui. Hal tersebut sering kita temui bahwa peserta didik yang mayoritas remaja sering mengidolakan tokoh-tokoh negara atau artis-artis yang mereka idolakan untuk menjadi sebuah panutan. Dari perilaku tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik sangat memerlukan sosok *icon* yang menjadi teladan bagi peserta didik.

Guru Bimbingan dan Konseling diharuskan mengarahkan peserta didik untuk mencontoh hal-hal yang baik dan guru Bimbingan dan Konseling pun harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Jika keteladanan dapat diterapkan oleh peserta didik, hal tersebut dapat berdampak oleh orang-orang disekitarnya. Mengenai keteladanan Hermawan (2009:36) menjelaskan bahwa

Bila Keteladanan menjadi budaya siswa sampai mengakar dalam dirinya, *Insha Allah* dengan berjalan waktu masyarakat (yang notabene produk sekolah dan keluarga) akan terimbas menjadi masyarakat (termasuk para pemimpin) yang bertingkah laku positif dan dapat diteladani oleh generasi berikutnya.

Hal tersebut menjelaskan bahwa keteladanan dapat menjadi dampak yang positif bagi masyarakat disekitarnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *icon* sangat berperan penting bagi peserta didik, oleh karena itu guru Bimbingan dan Konseling diharuskan untuk mengarahkan peserta didik agar peserta didik dapat mencontoh hal-hal baik dan diharapkan peserta didik dapat menerapkan hal tersebut ke dalam ruang lingkungannya. Penjelasan tersebut sesuai dengan yang ditemui peneliti bahwa guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 2 Metro dalam menanamkan agar peserta didik dapat menjadi sosok *icon* perubahan yaitu melalui contoh dari sebuah keteladanan seseorang. Hal tersebut diharapkan peserta didik dapat mencontoh dan menerapkan hal tersebut ke dalam ruang lingkungannya.

Diberikan dari setiap pemberian layanan guru Bimbingan dan Konseling terkait tentang kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*).

Selalui memperbaharui diri sangat lah penting bagi peserta didik, hal tersebut juga menjadi aspek di dalam unsur kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*). Dengan aspek dari selalu memperbaharui diri diharapkan peserta

didik dapat bersedia secara teratur melatih empat dimensi kepribadian manusia, yaitu fisik, mental, emosi, dan spiritual untuk memperbaiki diri secara bertahap. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam menanamkan unsur selalu memperbaharui diri kepada peserta didik karena guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan bimbingan dan merupakan bagian penting dalam suatu pendidikan. Seperti dalam penjelasan Juhri (2017:1) bahwa "layanan bimbingan merupakan bagian integral dari pendidikan di Indonesia". Hal tersebut menjelaskan bahwa layanan-layanan yang ada dalam bimbingan dan Konseling merupakan bagian penting dari pendidikan di Indonesia.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur selalu memperbaharui diri sangat lah penting untuk dimiliki seluruh peserta didik sebagai bagian dari kepemimpinan dan guru Bimbingan dan Konseling sangat berperan dalam menanamkan unsur selalu memperbaharui diri tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti temukan bahwa guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran dalam menanamkan unsur selalu memperbaharui diri. Temuan itu dapat terlihat dari penjelasan guru Bimbingan dan Konseling tersebut bahwa menanamkan unsur selalu memperbaharui diri diberikan terkait pemberian layanan tentang kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*).

SIMPULAN

Setelah melakukan semua tahapan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 2 Metro sampai dengan pembahasan terhadap semua temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru Bimbingan dan Konseling berperan dengan baik dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*) di SMK Negeri 2 Metro tahun pelajaran 2017/2018, hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan layanan yang sudah diprogramkan, membuat RPL, serta menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik mengenai meningkatkan inisiatif terus belajar, metode yang digunakan klasikal selain itu juga guru Bimbingan dan Konseling dimasukkan dalam kepanitiaan sebagai pemateri dan hal-hal lain dalam pelatihan kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*).
2. Guru Bimbingan dan Konseling memilih anak-anak yang berkompotensi baik akademik dan non akademik untuk di bina dalam menyebarkan hal-hal positif kepada peserta didik lainnya.
3. Membuatkan RPL tentang kejujuran dan selalu memberikan pengawasan yang berkordinasi dengan guru mata pelajaran.
4. Membuatkan RPL tentang pentingnya tanggung jawab dan memberikan konseling individu untuk peserta didik yang masih melanggar.
5. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan hal tentang *icon* perubahan pada setiap pemberian layanan agar peserta didik mencontoh karakter

yang baik dan menerapkan hal tersebut untuk menjadi *icon* perubahan terhadap ruang lingkungannya.

6. Diberikan dari setiap pemberian layanan guru Bimbingan dan Konseling terkait tentang kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*).

Setelah melakukan penelitian tentang peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*) di SMK Negeri 2 Metro, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah untuk selalu mendukung penuh perihal kegiatan kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*). Karena kegiatan tersebut sangatlah penting untuk kebaikan diri peserta didik sebagai benteng bagi peserta didik untuk menyikapi segala permasalahan.
2. Meningkatkan kerjasama di seluruh elemen pendidikan di sekolah agar kegiatan dalam kepemimpinan peserta didik (*Student Leadership*) dapat berjalan dengan lancar dan berguna bagi peserta didik.
3. Selalu memberikan pengawasan kepada peserta didik agar dapat menerapkan kepemimpinan di ruang lingkup sekolah dan masyarakat.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. →**Buku**
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. →**Buku**
- Hermawan, Agus. 2009. *Belajar Dari (Model) Kehidupan*. Bandung: Edu-Smart. →**Buku**
- Juhri. 2017. *PROFESI KEPENDIDIKAN dan Bimbingan dan Konseling*. Metro: Laduny. →**Buku**
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2005. *Kepemimpinan Islam & Dakwah*. Jakarta: Amzah. →**Buku**
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama. →**Buku**
- Prayitno dan Amti, Erman. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta. →**Buku**
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, cv. →**Buku**
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers. →**Buku**
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. →**Buku**